

Application of the Cooperative Learning Group Resume Learning Model as an Effort to Improve Mathematics Learning Achievement

Iin Nur Komariyah

SD Negeri 01 Nglebak
kikinaja89@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

In this research action aims to improve students' mathematics learning outcomes in addition material using the Cooperative Learning Group Resume learning model. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were 23 grade II elementary school students. This research data uses quantitative data. Student activity which includes aspects of student attendance increased from the initial observation of 86% increased to 91 in cycle I and increased to 100% in cycle II. 2) the percentage of students able to do the task from 74% in the initial observation increased to 90% in cycle I and increased to 100% in cycle II. 3) students can ask the teacher from 18% to 61% in cycle I and increase to 78% in cycle II. 4) students can answer teacher's questions from 36% increased to 59% in cycle I and increased to 87% in cycle II. 5) students pay attention to the teacher's explanation, from initial observations 47% increased to 66% in cycle I and increased to 91% in cycle II.

Keywords: *Cooperative Learning Group Resume, learning achievement, mathematics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Resume*. Penelitian dilaksanakan dengan dua kali siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD yang berjumlah 23 siswa. Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Keaktifan siswa yang meliputi aspek kehadiran siswa meningkat dari observasi awal 86% meningkat mencapai 91 pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. 2) prosentase siswa dapat mengerjakan tugas dari 74% pada observasi awal meningkat menjadi 90% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. 3) siswa dapat bertanya kepada guru dari 18% menjadi 61% pada siklus I dan meningkat menjadi 78% pada siklus II. 4) siswa dapat menjawab pertanyaan guru dari 36% meningkat menjadi 59% pada siklus I dan meningkat menjadi 87% pada siklus II. 5) siswa memperhatikan penjelasan guru, dari observasi awal 47% meningkat menjadi 66% pada siklus I dan meningkat menjadi 91% pada siklus II.

Kata Kunci : *Cooperative Learning Group Resume, prestasi belajar, matematika.*



PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar berisi tentang bahan pelajaran yang menekankan siswa untuk bisa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dan simbol-simbol kategori yang mampu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada sebagian siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu dirasa sulit, hal ini membuat siswa kurang bisa dalam menyelesaikan soal atau pemahaman siswa yang kurang juga menjadi pengaruh pada hasil belajar mereka.

Menurut Komalasari (2013) "Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. "Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Ahmad Susanto(2013)". Model pembelajaran Matematika yang digunakan atau diterapkan oleh beberapa guru cenderung monoton, yaitu diawali dengan menerangkan materi, memberi contoh, memberi latihan soal dan diakhiri memberikan pekerjaan rumah (Komarudin, 2019).

Selama ini dalam pembelajaran matematika juga hanya mengarah kepada kemampuan anak untuk bisa menghafal atau mengingat berbagai rumus tanpa dituntut untuk bisa memahami rumus yang telah dipelajarinya dan untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Amallia, N., & Unaenah, E. 2018). Selain itu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dan memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2015) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah.. Selain itu, model pembelajaran yang masih didominasi oleh guru saja juga akan menyebabkan keaktifan dan hasil belajar siswa rendah (Komarudin, 2019).

Rendahnya prestasi belajar yang dialami oleh siswa SDN 01 Nglebak terjadi pada pokok bahasan penjumlahan. Hasil data pengamatan dan hasil tes awal pembelajaran matematika materi penjumlahan yaitu kehadiran 80%, mengerjakan tugas 74%, bertanya kepada guru 18%, menjawab pertanyaan guru 36 %, memperhatikan penjelasan guru 47%. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan upaya perbaikan untuk peningkatan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan dengan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi penjumlahan. Salah satu model pembelajaran inovatif yang mendorong siswa memahami materi dengan mudah dan mampu meningkatkan prestasi belajar yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning Group Resume*.

Menurut Silberman (2011: 69) "Strategi Group Resume adalah salah satu teknik intruksional dalam belajar aktif (Active Learning) yang termasuk dalam bagian pembelajaran kooperatif, dimana strategi ini merupakan cara menarik untuk membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah mengenal." Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Group Resume adalah salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi aktif dari seluruh siswa khususnya dari kelompok yang menjelaskan. Menurut Silberman (2011:69) langkah-langkah strategi *Group Resume* adalah sebagai berikut: (1) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-6 orang. (2) Jelaskan kepada siswa bahwa aktivitas ini akan menggali bakat mereka dan merupakan

pengalaman yang luar biasa. (3) Katakan bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat resume kelompok. (4) Bagikan kertas karton dan spidol kepada kelompok untuk menuliskan resume mereka. Resume harus mencantumkan informasi yang membanggakan “kelompok” secara keseluruhan. (5) Perintahkan semua kelompok untuk menyajikan resume dan catat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dengan penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning Group Resume.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Resume*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Analisis penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif komparatif dan teknik analitis kritis. Menurut Sarwiji dalam Dwi Astuti (2010) teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan statistik deskriptif komparatif dan teknik analitis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SDN 01 Nglebak Tahun Pelajaran 2021/2022 selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 November 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer berupa data hasil tes dan data sekunder yang merupakan hasil dari dokumentasi, angket, observasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDN 01 Nglebak dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Resume* proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang baik adalah yang dapat mengkondisikan lingkungan dengan cara kooperatif atau berkelompok yang lebih tertata susunannya, menurut pendapat Robert Slavin (2015) dalam Dwi Astuti (2010: 103). Hal ini menguatkan dugaan bahwa dalam penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Resume* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika yang meliputi kehadiran siswa, prosentase siswa dapat mengerjakan tugas, kemampuan siswa siswa dapat bertanya kepada guru, kemampuan siswa dapat menjawab pertanyaan guru dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Hasil analisis ini juga didukung bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika setelah diberikan tindakan secara sistematis dan terprogram dapat meningkat.

Tabel 1. Perbandingan Indikator Ketercapaian Observasi Awal dan Siklus I Pembelajaran Matematika.

No.	Nama	kehadiran	mengerjakan tugas	bertanya kepada guru	menjawab pertanyaan guru	memperhatikan penjelasan guru
1	Observasi Awal	86%	74%	18%	36%	47%
2	Siklus I	91%	90%	61%	59%	66%

Keberhasilan atas tindakan siklus I yaitu: 1) kehadiran siswa meningkat dari observasi awal 86% meningkat mencapai 91%. 2) prosentase siswa dapat mengerjakan tugas dari 74% pada observasi awal meningkat menjadi 90%. 3) siswa dapat bertanya kepada guru dari 18% menjadi 61%. 4) siswa dapat menjawab pertanyaan guru dari 36% meningkat menjadi 59%. 5) siswa memperhatikan penjelasan guru, dari observasi awal 47% meningkat menjadi 66%. Prosentase ini meningkat dari pada hasil prosentase pada observasi awal.

Kekurangan atas pelaksanaan tindakan siklus I yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang meliputi aspek bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, memperhatikan guru, dan berdiskusi dengan kelompok belum bisa dikatakan berhasil karena dilihat dari hasil tindakan siklus I masing-masing aspek belum mencapai 70%, untuk itu perlu diadakan perbaikan dengan siklus II. Berikut hasil pengamatan dan tes antar siklus pembelajaran :

Tabel 2. Prosentase Data Pengamatan dan Hasil Tes Antar Siklus Pembelajaran Matematika.

No.	Nama	Kehadiran	Mengerjakan tugas	Bertanya kepada guru	Menjawab pertanyaan guru	Memperhatikan penjelasan guru
1	Observasi Awal	86%	74%	18%	36%	47%
2	Siklus I	91%	90%	61%	59%	66%
3	Siklus II	100%	100%	78%	87%	91%

Berdasarkan grafik di atas, prosentase hasil capaian meningkat dari pelaksanaan siklus I, dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II prestasi belajar matematika yang meliputi kehadiran siswa, prosentase siswa dapat mengerjakan tugas, kemampuan siswa siswa dapat bertanya kepada guru, kemampuan siswa dapat menjawab pertanyaan guru dan siswa memperhatikan penjelasan guru yang ditargetkan 70% tercapai.

Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Resume* ini keaktifan siswa meningkat, secara empiris suasana pembelajaran menyenangkan, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, suasana ini berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar tidak semata-mata hanya dengan latihan, tetapi juga harus dengan proses pembelajaran yang baik sesuai pendapat yang dikemukakan Howe dalam Dwi Astuti (2010: 103) bahwa untuk memperoleh kemampuan keterampilan jasmani, siswa tidak cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan *perceptual learning* (belajar berdasarkan pengamatan) atau kegiatan *sensory-motor learning* (belajar keterampilan inderawi-jasmani).

Pembelajaran yang baik adalah yang dapat mengkondisikan lingkungan dengan cara kooperatif atau berkelompok yang lebih tertata susunannya, menurut pendapat Robert Slavin (2015) dalam Dwi Astuti (2010: 103). Hal ini menguatkan dugaan bahwa dalam penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Resume* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika yang meliputi kehadiran siswa, prosentase siswa dapat mengerjakan tugas, kemampuan siswa siswa dapat bertanya kepada guru, kemampuan siswa dapat menjawab pertanyaan guru dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Hasil analisis ini juga didukung bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika setelah diberikan tindakan secara sistematis dan terprogram dapat meningkat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe grup resume dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD Negeri 01 Nglebak Tahun Pelajaran 2021/2022. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe Grup Resume merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan kelompok yang biasanya menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Group Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam kelompok belajar dengan tujuan membantu murid menjadi lebih akrab atau melakukan team building (kerjasama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya. Metode pembelajaran yang tepat terdapat langkah-langkah inovatif yang sama sekali berbeda dengan metode konvensional yang didominasi oleh kegiatan ceramah (Prabaningrum et al., 2019; Yuliani, 2018). Sementara metode pembelajaran yang inovatif berisi langkah-langkah yang menuntun guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak didominasi oleh guru saja (Rando et al., 2021; Susila, 2022). Pada langkah pembelajaran tersebut, biasanya memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan mencari sumber belajar. Pembelajaran ini akan lebih efektif jika resume ini berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari (Mediatati et al., 2017; Sudarmi, 2022). Dengan demikian, maka aktivitas belajar lebih didominasi oleh siswa sehingga harapan guru yakni siswa aktif dalam pembelajaran ditambah suasana belajar yang menyenangkan, mampu meningkatkan fungsi otak untuk mengingat materi pelajaran lebih lama. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Grup Resume dapat meningkatkan hasil belajar tematik diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya. Adanya peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dengan strategi Group Resume (Mulyadin, 2019; Sunata et al., 2020). Siswa memberikan sikap positif terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran group resume dengan pendekatan kontekstual (Febrianty et al., 2022; Rahmatiah, 2023). Dari pembahasan, model pembelajaran kooperatif tipe Grup resume dapat digunakan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran guru tidak seharusnya memberikan seluruh informasi dan pengetahuannya kepada peserta didik, tetapi guru harus memperhatikan bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan standar kemampuan peserta didik dan berhubungan dengan materi yang di pelajari. Implikasi penelitian ini diharapkan strategi aktif group resume menjadi salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi aktif dari seluruh siswa khususnya terhadap kelompok yang menjelaskan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil untuk kehadiran 100% yang dimana semula hanya 86%, mengerjakan tugas meningkat dari 74% menjadi 100%, bertanya kepada guru 78% yang semula hanya 18%, menjawab pertanyaan guru dari 36% menjadi 87%, dan memperhatikan guru yang semua 47% menjadi 91%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Resume* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. *Journal Of Elementary Education*, 3(2), 123

- Astuti, Dwi. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Struktural Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Gambar Bentuk Siswa Kelas X Jurusan Seni Rupa SMKN 9 Surakarta*. Skripsi, Mahasiswa S1 FKIP Seni Rupa UNS Surakarta.
- Febrianty, E. D., Syaf, A. H., & Nuraida, I. (2022). Application of Group Resume Learning with Contextual Approach on Mathematical Problem Solving. *Jurnal Analisa*, 8(2), 91–106. <https://doi.org/10.15575/ja.v8i2.22231>.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Komarudin. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Kooperatif Tipe NHT*. *Jurnal Peradaban* ,6,39
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>.
- Mulyadin, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GR (Group Resume) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Pembahasan Nilai Mutlak. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 6(1), 19–22. <https://doi.org/10.25273/jems.v6i1.5315>.
- Prabaningrum, & Putra. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 414. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21775>
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 295–300. <https://doi.org/10.23887/ijpgsd.v9i2.32983>
- Silberman, M. (2011). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Nus Media